

## Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid 19

Waryanti

SD Negeri 01 Sukoharjo  
yantikhasani05@gmail.com

---

### Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

### Abstract

*Online learning during the COVID-19 pandemic, the role of teachers in increasing students' learning motivation is one of the integral activities that must exist in learning activities. In addition to providing and transferring knowledge, teachers are also tasked with increasing children's motivation in learning. The importance of education makes children obliged to go to school. But sometimes, many feel that studying at school is tiring. Especially during the current pandemic, there is a change in the learning system from face-to-face to online learning and the characteristics of elementary school children are happy to play, happy to move if they carry out routines continuously every day, children will become lazy to study. Therefore, it is important for teachers to always motivate students so that students always have a passion for learning and are able to become students who excel and can develop themselves optimally. The learning process will be successful if students have motivation in learning. Therefore, teachers need to grow students' motivation to learn optimally. Teachers are required to be creative to generate student learning motivation. Learning motivation is the meaning, value, and benefits of learning activities that are quite interesting for students to carry out learning activities.*

**Keywords:** *Teachers' role, learning motivation, covid-19 pandemic*

### Abstrak

Pembelajaran daring di masa pandemi covid -19 peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar . Pentingnya Pendidikan membuat anak-anak diwajibkan untuk bersekolah. Namun kadang kala, banyak yang merasa bahwa belajar di sekolah adalah hal yang melelahkan. Apalagi di masa pandemi sekarang ini adanya perubahan sistem belajar dari tatap muka menjadi belajar online dan karakterik anak sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak jika melakukan rutinitas terus menerus setiap harinya anak akan menjadi malas belajar. Oleh karena itu penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan manfaat kegiatan belajar yang cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

**Kata kunci:** *peran guru, motivasi belajar, pandemic covid 19*

---

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam lingkungan tertentu guna mencapai sebuah tujuan pendidikan (Rizawati, 2017). Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual siswa saja, akan tetapi juga harus memperhatikan perkembangan pribadi seluruh siswa, baik perkembangan jasmani, rohani, maupun sosial. Selain itu sebagai seorang guru juga harus dapat memberikan semangat serta dorongan kepada siswa agar dapat belajar dengan maksimal.

Salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi (Emda, 2018). Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan belajar peserta didik. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Motivasi menjadikan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (santi, 2016; Taufiq, et al., 2019).

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja guna mencapai tujuan tertentu (Fauziah, 2017; Oktiani, 2017). Motivasi belajar seorang siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya dengan berbagai cara. Bagi seorang guru, mencari tahu motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan, karena dengan mengetahui motivasi belajar setiap siswa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan bagi seorang siswa, memiliki motivasi belajar dapat menambah semangatnya untuk melakukan aktivitas belajar.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia mendesain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa (Arianti, 2018). Guru merupakan kunci inti dalam proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa (Idzhar, 2016). Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran (Arianti, 2019). Sedangkan bagi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat tercermin dari sikapnya yang lebih rajin dalam belajar, merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang tidak dipahami.

Tetapi kenyataannya karena adanya pandemi Covid-19 saat ini siswa diharuskan untuk belajar dari rumah, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Karena tidak terjadi tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa mengakibatkan semangat belajar siswa menurun. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2020) yang menyebutkan bahwa saat belajar di rumah siswa merasa bisa bebas, merasa tidak ada tuntutan dalam menyelesaikan sesuatu, serta merasa

tidak ada kompetensi dengan siswa yang lain. Kondisi guru dan siswa yang sudah tidak bisa tatap muka di sekolah. Hal ini terjadi sebagai kendala dan membuat siswa menjadi bosan dan capek dengan pembelajaran online. Kegiatan sehari-hari siswa selama di rumah selama masa pandemi cenderung lebih banyak dihabiskan untuk bermain handphone dan bermain bersama teman-temannya daripada belajar. Hal tersebut tentunya sedikit berbeda ketika siswa masih mengikuti pembelajaran secara tatap muka, dimana dari pagi sampai siang dihabiskan untuk belajar di sekolah.

Pemberian dan penguatan motivasi belajar siswa berada di tangan guru mengingat proses pembelajaran sudah tidak bisa dilakukan secara tatap muka lagi. Namun meskipun guru dapat diwakili oleh media online seperti e-learning atau media yang lainnya, kehadiran dan keberadaan guru akan tetap menjadi kunci utama yang tidak bisa digantikan maupun ditiadakan. Hal tersebut sejalan dengan Putra, dkk (2020) yang mengatakan bahwa guru menjadi garda paling terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan antara guru dan siswa di sekolah melalui interaksi langsung, sekarang harus dilakukan meskipun dengan menggunakan media perantara berupa media online karena adanya wabah Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembelajaran di masa pandemic covid 19

WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mengumumkan virus corona atau Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan dan penyebabnya tidak diketahui, serta wabahnya dimulai di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Karena adanya pandemi Covid-19 dimana semua aktivitas manusia dibatasi, hal tersebut berdampak pada semua sektor terutama pada sistem pendidikan di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *social distancing* maupun *physical distancing* guna mengurangi penyebaran wabah Covid-19 (Herliandry, 2020).

Penutupan sekolah-sekolah di Indonesia dianggap menjadi langkah yang tepat guna memutus rantai Covid-19 serta mengurangi penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan dari penutupan sekolah yakni dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*. Kegiatan pembelajaran *online* dilakukan guru dan siswa dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan materi maupun tugas. Saat ini peran guru sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran terutama pada masa pandemi Covid. Karena dengan adanya guru proses pembelajaran tetap bisa berlangsung meskipun dilakukan dari rumah masing-masing. Dalam hal ini yang diperlukan yaitu bagaimana peran seorang guru dalam memegang kendali penuh atas segala proses pembelajaran, terutama dalam memberikan atau menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa mengingat siswa sudah merasa bosan dan capek dengan pembelajaran *online*.

### B. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru dalam proses pembelajaran menurut Kompri (2016) meliputi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

#### 1. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran

Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran, guru diharapkan mampu memimpin jalannya proses pembelajaran serta dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal, mengingat pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran dengan baik. Perannya sebagai pengelola pembelajaran terutama pada masa pandemi Covid-19, guru berupaya untuk menyesuaikan kondisi siswa, tidak membebani siswa dengan banyak tugas, serta fleksibel dalam mengelola pembelajaran. Guru lebih mengutamakan kondisi kesehatan siswa dan kondisi mental siswa yang sudah bosan dengan pembelajaran *online*, serta tidak mengutamakan capaian kurikulum. Berbeda ketika pembelajaran masih tatap muka dimana guru dituntut untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Hal tersebut berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* salah satunya yaitu "Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Hal tersebut juga selalar dengan penelitian Istaryatuningtias, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 siswa tidak terbebani dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Kurikulum yang diterapkan dengan mengurangi kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga siswa dan guru merasa tidak terlalu terbebani.

## 2. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru diharapkan mampu untuk membimbing siswa agar mudah dan lebih paham dalam belajar terutama saat pembelajaran *online*. Tanpa ada bimbingan dari guru maka siswa akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya sendiri. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam membimbing siswa pada masa pandemi, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa satu-persatu secara bergilir. Hal tersebut dilakukan tidak lain adalah untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Jika dulu pembelajaran masih bisa dilakukan secara tatap muka di kelas, guru bisa membimbing saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun karena pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing, secara online atau melaksanakan kunjungan, selain memantau kemajuan proses belajar siswa, guru juga memantau bagaimana keadaan siswa di rumah, kondisi mentalnya, dan juga kondisi kesehatannya agar siswa merasa diperhatikan oleh gurunya. Tentunya dalam pelaksanaan kunjungan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

Saat berada di rumah, banyak siswa yang tidak mendengarkan nasihat yang diberikan oleh orang tuanya, maka dari itu peran guru sebagai pembimbing saat pandemi Covid-19 sangat diperlukan, karena siswa akan lebih mendengarkan apa yang dikatakam oleh gurunya. Guru diibaratkan sebagai pembimbing yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan, dimana istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik siswa saja, tetapi juga menyangkut perjalanan mental siswa, kreativitas, spiritual, emosional, dan moral (Juhji, 2016).

## 3. Guru sebagai Fasilitator

Perannya sebagai fasilitator, yaitu guru diharapkan menyediakan fasilitas atau memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh siswa agar memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Agar proses pembelajaran tetap berjalan pada saat pandemi, maka guru wajib memfasilitasi siswa untuk tetap belajar dari rumah dengan aman dan nyaman, serta tidak memberikan tugas yang memberatkan. Dari hasil penelitian, dalam memberikan fasilitas belajar berupa sumber belajar, guru menggunakan LKS, buku BSE dan juga menggunakan aplikasi *youtube*. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi atau materi saja, akan tetapi juga harus menjadi fasilitator yang menyiapkan sumber belajar

agar dapat membuat siswa mudah ketika belajar sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan menyenangkan (Mufidah 2020). Meskipun dalam suasana pandemi, dengan adanya teknologi yang canggih pembelajaran *online* tetap bisa dilaksanakan dan guru juga dapat menyampaikan materi pembelajaran selayaknya melakukan pembelajaran secara tatap muka.

4. Guru sebagai Mediator

Guru sebagai mediator, yaitu guru diharapkan mempunyai pengetahuan serta pemahaman tentang media pembelajaran, serta dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tetap. Karena pembelajaran dilakukan secara *online*, maka dalam penggunaan media pembelajaran menjadi terbatas.

Jika dulu saat pembelajaran dilakukan tatap muka terdapat berbagai macam media pembelajaran yang digunakan seperti media konkret, peta, globe, bentuk anatomi tubuh manusia, dan sebagainya. Media yang digunakan saat ini dalam bentuk audio-visual yang didapatkan dari internet. Namun jenis media yang sama dan digunakan secara terus menerus dapat membuat siswa menjadi bosan.

Pemilihan serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dapat mempengaruhi motivasi, komunikasi, dan interaksi belajar siswa supaya lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional dan berkarakter yaitu berarti guru harus mampu dalam mengikuti perkembangan zaman, apalagi di era global yang berbasis pada teknologi dan informasi seperti saat ini, serta tidak lupa untuk tetap berpegang teguh pada nilai dan norma kesopanan serta kesantunan (Ismaya, 2013). Teknologi yang semakin maju memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa dalam menentukan media pembelajaran. Sesuai dengan penelitian Salsabila (2020) yang menyebutkan bahwa teknologi dalam dunia pendidikan membuat siswa lebih mudah dalam mencari sumber belajar serta dapat dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran meskipun saat ini pembelajaran dilakukan dengan tidak tatap muka di sekolah.

5. Guru sebagai Motivator

Dalam perannya sebagai motivator, guru diharapkan mampu mendorong siswa agar tertarik serta semangat untuk belajar. Motivasi belajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat menimbulkan rasa semangat sehingga tertarik untuk belajar. Pada masa pandemi kondisi motivasi belajar siswa mengalami penurunan disebabkan karena siswa sudah bosan dan capek dengan pembelajaran *online*. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar, maka tidak akan terjadi kemajuan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dibutuhkan pendorong untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam memberikan motivasi belajar siswa dilakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa untuk memberikan perhatian, motivasi, dan dorongan kepada siswa agar giat belajar. Hal tersebut dilakukan tentunya agar siswa merasa diperhatikan oleh guru dan berharap motivasi belajarnya akan bertambah. Sebagaimana penelitian Yunitasari dan Hanifah (2020) yang mengatakan bahwa pemberian motivasi tidak harus dilakukan dengan memberikan hadiah kepada anak, pemberian motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat belajar secara lisan dengan perkataan yang positif dan membangun, serta dengan memberikan motivasi kepada anak akan pentingnya belajar.

6. Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran, yakni guru diharapkan dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah memenuhi target atau

belum. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara melakukan kunjungan ke rumah siswa. Semua tugas yang sudah selesai dikerjakan siswa akan dikoreksi oleh guru kemudian guru akan menilainya. Terdapat dua fungsi evaluasi yaitu pertama untuk mengetahui dan menentukan siswa dalam menyerap materi pembelajaran, dan kedua untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirumuskan (Abbas, 2017).

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian motivasi menurut para ahli:

Huitt, W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Thursan Hakim (2000:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru (Lepper: 1988).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan dan tujuan merupakan hal ingin di capai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku dalam hal ini yaitu perilaku untuk belajar.

#### 2. Motivasi Belajar

Bertolak dari arti kata motivasi di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012:259). Sedangkat menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah

kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : (a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Contohnya: setelah siswa membaca suatu bab buku bacaan, di bandingkan dengan temannya sekelas yang juga bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai maka ia berusaha maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (c) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan merubah perilaku belajarnya. (d) Membesarkan semangat belajar. Contohnya, seorang anak yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan masih ada adik yang di biayai orang tua maka ia akan berusaha agar cepat lulus. (e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa di harapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan bermain dengan temannya. Apa yang di lakukan di harapkan dapat berhasil memuaskan.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (a) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa. Dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacam-macam motivasi tersebut di harapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar. (c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

### 3. Jenis Motivasi

Berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibedakan menjadi motif intrinsic dan motivasi ekstrinsik:

#### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu komando, sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar. Misalnya, siswa yang sedang

menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.

#### 4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar.

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

##### a. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

##### c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

##### d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

##### e. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang (Rahmah, 2002: 239).

#### 5. Bentuk –Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

##### a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya.

##### b. Hadiah

Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

##### c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

##### d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

##### e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Ujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik

h. Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

### C. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbedabeda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas.

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

5. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

### SIMPULAN

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran selain guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator, guru juga berperan sebagai motivator. Apalagi di musim pandemi sekarang ini, guru harus dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dari terbiasa belajar tatap muka secara langsung kini harus belajar secara online belajar dari rumah masing-masing. Pentingnya motivasi untuk peserta didik yaitu menyadari kedudukan awal, proses dan akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar serta membesarkan semangat peserta didik. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu dengan memberikan angka atau nilai, memberikan hadiah, memberikan kompetisi, memberikan ulangan, memberikan hasil ujian dan pemberian hukuman jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, St Aisyah. (2017). Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1), 924.
- Abdillah, Rendra H. (2020). Efektifitas BION (Bintang Online) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SDN 1 Ngembel. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 184-198.
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172182.

- Ismaya, Erik Aditia. (2013). Peranan Guru Profesional dan Berkarakter dalam Pembangunan Sumber daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas Muria Kudus*, 30 Maret 2013.
- Fauziah, Amni (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 47-53.
- Herliandry. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 6570.
- Idzhar, Ahmad. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221-228.
- Istaryatuningtias, dkk. (2021). Implementasi Demokratisasi Kurikulum pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(1), 93-104.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52-62.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putria, dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Rizawati. (2017). Hubungan antara Interaksi Edukatif Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikah Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 113-120.
- Salsabila (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Santi, N. N. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah, Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45-54.
- Taufiq, A. U., Tina, K. T., & Djafar, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Awareness Training Terhadap Motivasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 10-16.
- Yunitasari dan Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.
- Islamuddin, Haryu. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Cet.I. Pustaka Pelajar.
- Marno dan Idris. (2010). *Strategi & Metode Pengajaran*.Cet. VII. Yogyakarta:Ar-ruzz Media.